



Strategi Hilirisasi Produk Kopi Lokal Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Petani Di Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan edukasi dan memotivasi para petani kopi lokal dimana pentingnya strategi hilirisasi dalam mengolah bahan baku lokal yaitu tanaman kopi. Hilirisasi produk kopi menjadi peluang bagi petani yang diwilayah Kecamatan Lore Peore, karena didukung oleh letak geografis yang dapat menghasilkan jenis tanaman kopi terbaik dengan jenis kopi yang ada yaitu Arabica dan Robusta. Berdasarkan peluang yang ada, maka hilirisasi merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan dan memperluas segmen pasar kopi lokal. Strategi hilirisasi yang diberikan kepada petani mengenai kualitas produk kopi, standarisasi kualitas kopi, mendesain kemasan atau merek produk serta pembuatan iklan dalam bentuk *storytelling*. Hilirisasi dan pembuatan pemasaran digital dalam bentuk *storytelling* bertujuan untuk memotivasi para petani agar dapat memanfaatkan bahan baku lokal dengan maksimal pasca panen. Pengetahuan ini diharapkan dapat menciptakan kemandirian ekonomi serta meningkatnya pendapatan petani, selain itu diharapkan petani tidak lagi hanya memproduksi bahan baku mentah berupa biji kopi, tetapi mampu melakukan hilirisasi.

Kata Kunci: Strategi Hilirisasi, Segmen Pasar, Pemasaran Digital

Abstract

This Community Service activity aims to provide education and motivate local coffee farmers on the importance of downstream strategies in processing local raw materials, specifically coffee plants. Coffee product downstream presents an opportunity for farmers in the Lore Peore District, supported by a geographical location capable of producing the finest coffee varieties, namely Arabica and Robusta. Based on these existing opportunities, downstream serves as a strategy to enhance and expand the local coffee market segment. The downstream strategies provided to the farmers cover coffee product quality, coffee quality standardization, packaging and brand design, as well as advertisement creation through storytelling. Downstreaming and digital marketing creation using storytelling aim to motivate farmers to maximize the use of local raw materials post-harvest. This knowledge is expected to create economic independence and increase farmers' income. Furthermore, it is hoped that farmers will no longer just produce raw materials in the form of coffee beans, but can actively participate in downstreaming.

Keywords: Downstreaming Strategy, Market Segment, Digital Marketing



Holmes Rolandy Kapuy¹, Abdi Sakti Walenta², Endang Sri Dewi HS³, Dewi Tomadiawe⁴, Ratno⁵

Sekolah Pascasarjana, Universitas Sintuwu Maroso
Jl. P. Timor No. 1 Poso, Sulawesi Tengah - Indonesia

Article history

Received : diisi oleh editor
Revised : diisi oleh editor
Accepted : diisi oleh editor

Email : holmes@unsimar.ac.id

PENDAHULUAN

Kabupaten Poso memiliki 19 wilayah Kecamatan, dari 19 Kecamatan wilayah Lore merupakan wilayah paling luas jika dibandingkan dengan wilayah lain, dengan luas yaitu 698,78 Km² atau 9,26 dari luas wilayah Kabupaten Poso (BPS Kabupaten Poso, 2025). Wilayah Lore terbagi menjadi 4 wilayah Kecamatan yaitu Lore Utara dengan 8 Desa, Lore Timur dengan 5 Desa, Lore Peore dengan 5 Desa dan Lore Tengah dengan 8 Desa. Tinggi wilayah Lore berada pada 1200 mdpl (BPS Kabupaten Poso, 2025). Salah satu komoditi unggulan berdasarkan letak geografis wilayah Lore adalah jenis

tanaman kopi. Komoditi kopi dengan dukungan kondisi wilayah menjadi peluang yang sangat menguntungkan bagi masyarakat khususnya para petani kopi. Berdasarkan kondisi dan jenis komoditi yang memiliki peluang pasar yang menguntungkan, maka pelaksanaannya melakukan observasi awal sekaligus menentukan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat pada wilayah Lore khususnya Kecamatan Lore Peore.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Poso tahun 2025 menunjukkan luas areal perkebunan wilayah Kabupaten Poso untuk jenis tanaman kopi yang berada di wilayah Kecamatan Lore Peore yaitu seluas 632

hektar, luas ini meningkat dari tahun sebelumnya seluas 587 hektar (BPS Kabupaten Poso, 2025). Data ini menunjukkan adanya peningkatan luas areal untuk jenis tanaman kopi di wilayah Kecamatan Lore Peore. Selain itu, data tersebut menunjukkan areal terluas untuk jenis tanaman kopi jika dibandingkan dengan wilayah Lore lainnya serta di Kabupaten Poso pada umumnya.

Peningkatan luas areal jenis tanaman kopi menunjukkan bahwa masyarakat sangat ingin mengembangkan jenis produk lokal sebagai komoditi utama serta pemanfaatan letak geografis wilayah. Kondisi ini menjadi peluang bagi masyarakat khususnya para petani kopi untuk meningkatkan produksi dan perekonomian. Produk lokal jenis kopi yang berada di wilayah Lore Peore adalah jenis kopi Arabica dan Robusta, kedua jenis kopi ini dikembangkan dan diproduksi sampai saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama petani dan penyuluh saat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bahwa dari luas areal kopi secara keseluruhan di wilayah Lore Peore hampir setiap Kepala Keluarga rata-rata memiliki tanaman kopi, hal ini menunjukkan setiap masyarakat di wilayah Lore Peore telah memanfaatkan dengan baik tanaman kopi sesuai dengan letak geografinya. Kopi merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki pengaruh nilai ekonomis tinggi dengan sumber daya yang memberikan manfaat baik secara produk maupun pasar bagi konsumen (Siagian 2020 dalam Marsyanda *et.al*, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal dan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh petani yaitu, tidak adanya komunitas petani kopi diseluruh wilayah Kecamatan Lore untuk dapat berkoordinasi dan berkomunikasi sebagai penguatan untuk mengembangkan produk kopi lokal, selanjutnya permasalahan mengenai informasi harga, sistem pemasaran yang belum maksimal serta belum dikenalnya secara menyeluruh *brand* kopi lokal. Oleh karena itu, berdasarkan peluang dan permasalahan yang ada, maka pelaksana melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pemanfaatan produk lokal secara maksimal dengan sosialisasi strategi hilirisasi produk kopi lokal dan pemasaran digital melalui *storytelling* untuk memaksimalkan produk kopi dalam memperluas segmen pasar konsumen baik pasar di daerah maupun diluar daerah Sulawesi Tengah.

Jenis tanaman kopi merupakan salah satu produk hilirisasi yang dapat memberikan nilai tambah dan memiliki potensi diversifikasi serta inovasi dalam meningkatkan peluang pasar secara luas. Strategi hilirisasi merupakan pengolahan bahan baku mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Manfaat hilirisasi bagi petani kopi yaitu dapat meningkatkan nilai tambah produk kopi serta dapat menciptakan pasar sendiri sesuai keunggulan komoditi lokal. Strategi ini bertujuan untuk petani serta masyarakat agar terfokus pada penguatan potensi

ekonomi daerah dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang spesifik untuk diolah menjadi produk yang bermerek dan kompetitif di pasaran.

Bentuk kegiatan yaitu sosialisasi tentang pentingnya strategi hilirisasi produk kopi dan pembuatan *storytelling* dalam konsep pemasaran digital. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi petani serta memberikan pengetahuan tentang peluang pemanfaatan komoditi lokal, selain hanya melakukan penjualan pasca panen.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan edukasi sebagai kontribusi positif bagi petani kopi antara lain dengan memberikan implementasi strategi hilirisasi dalam mengembangkan usaha. Metode secara kualitatif yang digunakan adalah pertemuan interaktif dengan pelatihan singkat untuk merancang hasil strategi hilirisasi produk dalam menjawab permasalahan pelaku usaha. Adapun tahapan metode pelaksanaan yaitu melaksanakan persiapan, observasi permasalahan pelaku usaha yang ada di 5 Desa pada Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso, selanjutnya, memahami dan mendalami permasalahan tersebut dan yang terakhir pelaksanaan pertemuan interaktif atau sosialisasi.

1. Tahap Persiapan

Tahapan awal ini bertujuan untuk merumuskan perencanaan kegiatan. Pada tahapan ini dimulai dengan koordinasi dengan pemerintah Kecamatan untuk mendapatkan persetujuan serta kesepakatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, selanjutnya pihak Kecamatan melalui 5 Kepala Desa menyetujui. Dalam komunikasi pelaksana menjelaskan rangkaian kegiatan serta tujuan dan *outcome* dari kegiatan pengabdian ini. Perencanaan kegiatan ini disambut dengan baik oleh 5 Kepala Desa dan para petani kopi, karena kegiatan ini ternyata merupakan salah satu program utama dari pihak pemerintah Kecamatan sehingga semua persiapan pada tahap awal kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai persetujuan pemerintah setempat.

2. Observasi dan Pendalaman Masalah

Perencanaan dan persiapan telah dilaksanakan yang dibantu oleh pemerintah Kecamatan dan Desa serta para petani kopi. Maka selanjutnya pelaksana melakukan observasi yang menjadi permasalahan utama sesuai dengan tujuan pelaksana, observasi dan pendalaman. Tahapan ini dilaksanakan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama petani.

3. Pelaksanaan Pertemuan Interaktif

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh pelaksana, maka pelaksana mengidentifikasi dan mengkaji strategi hilirisasi produk kopi dan rencana implementasi untuk menjadi solusi dalam menjawab permasalahan yang ada. Hasil identifikasi sebagai strategi dilaksanakan pada pertemuan interaktif antara pelaksana dan para pelaku usaha.



Gambar 1. Pertemuan Interaktif/Edukasi

Pelaksana melakukan pertemuan interaktif terhadap para petani kopi untuk menjelaskan strategi hilirisasi produk kopi antara lain kualitas produk kopi, standarisasi, desain kemasan dan komunikasi pemasaran (*storytelling*) bagi para petani kopi (Asngari *et.al*, 2026). Pertemuan ini dapat memberikan Gambaran untuk memotivasi dalam melaksanakan strategi hilirisasi agar meningkatkan kemandirian ekonomi serta menjawab masalah yang dihadapi oleh para petani.



Gambar 2. Penyuluhan/Edukasi Bersama Petani

Pertemuan ini memberikan ruang diskusi antara pelaksana dengan petani kopi untuk mendapatkan pengetahuan pentingnya manfaat strategi hilirisasi dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha yang ada.



Gambar 3. Diskusi Bersama Petani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan dan edukasi dilaksanakan dengan menjelaskan dan memotivasi para petani melalui materi pentingnya strategi hilirisasi produk kopi. Materi ini menjelaskan motivasi melalui edukasi pemanfaatan wilayah geografis yang menjadi peluang bagi petani kopi untuk benar-benar fokus memanfaatkan dan memberikan nilai tambah bagi produk. Pengelolaan tanaman kopi yang merupakan barang mentah dapat diproses menjadi barang yang siap untuk dipasarkan. Strategi hilirisasi ini memotivasi petani untuk fokus memanfaatkan potensi bahan baku utama di wilayah Lore Peore untuk diolah menjadi produk yang memiliki merek lokal serta dapat berkompetitif di pasaran, hal ini bertujuan untuk menciptakan segmen pasar sendiri dan kemandirian ekonomi petani.

Pelaksana memberikan strategi hilirisasi sebagai solusi dalam pemanfaatan bahan baku secara maksimal. Hasil ini bertujuan agar petani tidak lagi fokus hanya pada menjual kopi dalam bentuk biji mentah (*Green Bean*) dengan harga murah, melainkan menjadikan kopi sebagai produk olahan yang memiliki identitas unik dan inovasi dengan nilai jual yang tinggi.



Gambar 4. Hasil Hilirisasi Petani Kopi

Selanjutnya bentuk dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai sosialisasi yaitu pelaksana dalam memotivasi dan memberikan edukasi bagi petani mendesain pembuatan iklan dalam bentuk *storytelling*

salah satu produk kopi Lore Peore. Berdasarkan strategi ini pelaksana ingin memotivasi petani untuk dapat melanjutkan pembuatan iklan-iklan selanjutnya pada media sosial lainnya.



Gambar 5. Tampilan *Storytelling* Produk Kopi Lokal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat disimpulkan bahwa petani kopi menyadari pentingnya strategi hilirisasi dalam meningkatkan segmen pasar dan kemandirian ekonomi. Selanjutnya Semua petani kopi termotivasi untuk melaksanakan hilirisasi produk, karena melalui kegiatan PKM mereka mendapatkan pengetahuan bahwa hilirisasi dapat meningkatkan pendapatan jika dibandingkan dengan hanya menjual kopi dalam bentuk biji saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan dan 5 Desa di wilayah Lore Peore Kabupaten Poso serta para petani kopi sebagai mitra dalam melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Sekolah Pascasarjana Unsimar yang telah mendukung dalam memberikan ijin pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asngari, et.,al. (2026). *Hilirisasi komoditas Kopi: Transformasi Dari Petani Menuju Industri Bernilai tambah Tinggi*. Cetakan 1. Bening. Palembang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Poso. (2026). *Kabupaten Poso Dalam Angka 2025*. Volume 10, 2026. BPS Kabupaten Poso.
- Marsyanda,et.,al. (2022). Tinjauan Literatur:Proses Metode Pembuatan Kopi Bening. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian*. Vol 2, 2022.Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.